

KOMUNIKASI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH
(Studi Kasus Kemenangan Pasangan AA Umbara dan Hengky Kurniawan dalam Pilkada
Serentak Tahun 2018 di Kabupaten Bandung Barat)

Dimas Rendy Fiarentino Herinda Putra
NPP. 29.0643

Asdaf Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: dimas.rendy121@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The interesting thing about the 2018 Simultaneous Pilkada held in West Bandung Regency is that there is a celebrity among one of the three pairs of candidates who competed in the regional election in West Bandung Regency to compete for positions as regent and deputy regent. The pair of candidates in question is pair number 3, namely AA Umbara-Hengki Kurniawan. A celebrity in this pair is Hengki Kurniawan. In the 2018 Regional Head Election, this is not the first time for Hengky Kurniawan to take part in the election, but he has failed 5 times in the election. The involvement of artists in the political arena, both at the national and regional levels, raises pros and cons among the public, because there is a clear difference between the world of artistry and the world of politics. People think that the world of artistry and the world of politics are very different. This raises concerns among the public about the knowledge capacity of the artists in terms of politics. This is a separate assessment for the community, whether the artist deserves to be in the world of politics or not. **Purpose:** This study aims to determine how political communication is built and what are the supporting and inhibiting factors in carrying out political communication. **Methods:** In carrying out research, an approach or method is needed that can be used to facilitate the process of carrying out research so that the objectives of carrying out research can be achieved. The research method used is descriptive qualitative. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. In this study using political communication theory from Hafied Cangara where there are five dimensions. **Results/Findings:** The results showed that in the implementation of the Regional Head Election in West Bandung Regency there were several forms of political communication built by the candidate pair to win the regional election in the area and also found supporting and hindering factors in the process of building political communication. **Conclusion:** The forms of communication carried out by the couple Aa Umbara and Hengki Kurniawan in the Pilkada in West Bandung Regency, carried out mass communication, organizational communication, and interpersonal communication.

Keywords: Political Communication, Political Celebrity, Regional Head Election

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Hal yang menarik dari Pilkada Serentak Tahun 2018 yang diselenggarakan di Kabupaten Bandung Barat adalah adanya seorang selebritis diantara salah satu dari tiga pasangan calon yang ikut berkompetisi dalam ajang pilkada di Kabupaten Bandung Barat untuk memperebutkan posisi sebagai bupati dan wakil bupati. Pasangan calon yang dimaksud adalah pasangan nomor urut 3 yaitu AA Umbara-Hengki Kurniawan. Seorang selebritis pada pasangan ini adalah Hengki Kurniawan. Dalam Pilkada Tahun 2018 ini bukan pertama kalinya bagi Hengky Kurniawan mengikuti pemilu melainkan sudah 5 kali gagal dalam pilkada. Terjunnya para artis dalam kancah perpolitikan baik di tingkat nasional maupun daerah menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, karena terdapat perbedaan yang jelas antara dunia keartisan dengan dunia politik. Masyarakat menilai bahwa dunia keartisan dan dunia perpolitikan sangatlah jauh berbeda. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat akan kapasitas pengetahuan para artis dalam hal berpolitik. Hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat, apakah artis pantas berada di dunia politik atau tidak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik yang dibangun serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi politik. **Metode:** Dalam melaksanakan penelitian diperlukan sebuah pendekatan atau metode yang dapat digunakan untuk mempermudah selama proses pelaksanaan penelitian agar tujuan dalam melaksanakan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan teori komunikasi politik dari Hafied Cangara dimana terdapat lima dimensi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa bentuk komunikasi politik yang dibangun oleh pasangan calon untuk memenangkan pilkada di daerah tersebut serta ditemukan juga faktor faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses membangun komunikasi politik. **Kesimpulan:** Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangan aa umbara dan hengki kurniawan pada pilkada di Kabupaten Bandung Barat, melakukan komunikasi massa, komunikasi organisasi, dan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Komunikasi Politik, Selebritis, Pemilihan Kepala Daerah



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut Sistem Demokrasi dalam menjalankan tata Kelola pemerintahannya. Sistem Demokrasi ini telah digunakan semenjak diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945 hingga sekarang. Kehidupan politik dan pemerintahan yang tidak stabil saat awal diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945, mendorong Pemerintah untuk segera menciptakan suatu sistem yang cocok dan sesuai dengan Pancasila. Pembentukan sistem tersebut dilakukan secara bertahap, mengingat pada saat itu Indonesia merupakan Negara yang baru saja merdeka. Dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa, “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Maksud dari bunyi pasal tersebut adalah kedaulatan di Negara Indonesia berada di tangan rakyat. Rakyat memiliki sebuah kekuasaan dan kewenangan yang diserahkan kepada Negara untuk menjalankan fungsinya. Kedaulatan rakyat merupakan gambaran dari Demokrasi dimana kekuasaan berada di tangan rakyat. Sehingga, rakyatlah yang memegang sepenuhnya kekuasaan terhadap Negara. Jadi pemerintahan di Indonesia, berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pelaksanaan kekuasaan rakyat terhadap Negara sepenuhnya di atur melalui mekanisme Undang-Undang Dasar 1945. Penerapan makna Demokrasi juga bisa dilihat dengan adanya pemilihan umum. Kita juga mengetahui bahwa dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan umum memerlukan biaya yang sangat mahal dan juga berat. Tetapi walaupun pemilihan umum memerlukan biaya yang sangat mahal dan juga proses yang rumit, pemilihan umum itulah yang menjadi pelaksanaan kedaulatan rakyat dan juga menjadi pesta Demokrasi di Indonesia. Dalam pemilihan umum, semua masyarakat mempunyai hak yang sama tanpa memandang status pekerjaan, kekayaan dan yang lainnya. Hak tersebut adalah setiap satu orang berhak memilih satu pilihannya atau biasa disebut “One Man One Vote”. Hal inilah yang menjadikan pemilihan umum lebih menarik dan ditunggu-tunggu oleh setiap masyarakat. Apabila disuatu Negara pemilihan umum sudah menjadi pilihan dalam melaksanakan demokrasi, maka di negara tersebut dapat menjadikan pemilihan umum sebagai rutinitas dan bisa dilakukan secara teratur seperti pemilihan umum dalam waktu lima tahun sekali. Perpolitikan di Indonesia juga banyak berubah sejak jatuhnya rezim Soeharto telah memberikan ruang demokrasi yang sesungguhnya. Hal ini ditandai dengan lahirnya era Reformasi, dimana Indonesia menjadi negara yang semakin menghargai hak-hak warga negaranya terutama dalam menentukan pemimpinnya. Pemerintahan yang sebelumnya sentralistik diubah menjadi desentralistik yang berarti pemerintahan pusat memberikan wewenang kepada daerahnya masing-masing untuk memilih kepala daerah dan wakilnya. Selain itu juga memberikan ruang demokrasi politik lokal yang menjadi terbuka dan bebas dalam menentukan pembangunan di daerahnya masing-masing. Ruang demokrasi itu terletak pada implementasi otonomi daerah yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2004 yang di dalam penjelasannya diterangkan sebagai berikut: pembentukan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan public guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, di samping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Maka pembentukan daerah harus mempertimbangkan berbagai factor seperti kemampuan ekonomi, potensi daerah, luas wilayah, kependudukan, dan pertimbangan aspek sosial politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan serta pertimbangan dan syarat lain yang memungkinkan daerah itu dapat menyelenggarakan dan mewujudkan tujuannya. Oleh sebab itu, otonomi daerah yang dijalankan selain bersifat nyata dan luas, tetap harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Maksudnya otonomi daerah harus dipahami sebagai perwujudan pertanggungjawaban konsekuensi pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam wujud tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan daerah. Pemberian otonomi kepada daerah adalah untuk; pertama, meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik; kedua, memelihara hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antardaerah dalam rangka menjaga keutuhan Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); ketiga, mengembangkan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan. Di samping itu, terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap perkembangan demokrasi di daerah, sesuai dengan tuntutan reformasi adalah pemilihan kepala dan wakil kepala daerah secara langsung, dan tidak lagi dilakukan melalui pemilihan di DPRD. Pemilihan kepala dan wakil kepala daerah secara langsung ini merupakan konsekuensi perubahan tatanan kenegaraan kita akibat amandemen UUD 1945. Undang-undang baru ini pada dasarnya mengatur mengenai penyelenggaraan pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan desentralisasi. Dalam konteks itu, kepala daerah yang terpilih nantinya bisa menjalani asas desentralisasi, karena ia adalah pejabat yang dekat dengan masyarakat lokal dan diharapkan lebih peka terhadap segala permasalahan daerahnya masing-masing, karena lebih mengerti apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Oleh karena itu, otonomi daerah mempunyai tanggung jawab terhadap rakyat secara langsung yang dibebankan kepada kepala daerah terpilih melalui pilkada langsung. Pemilihan Kepala Daerah di dasarkan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang di tunjuk untuk mengatur bentuk pemerintah sesuai dengan otonomi daerah dengan salah satu amanat tentang pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung. Pilkada secara langsung merupakan momentum besar dalam proses membangun demokrasi di Indonesia. Pemilihan Kepala Daerah adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis. Pilkada serentak Tahun 2018 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari demokratisasi di tingkat lokal yang dilakukan secara langsung. Pada proses pilkada tersebut menimbulkan dinamika politik didalamnya, termasuk dinamika yang menghasilkan kemenangan bagi pasangan calon. Kabupaten Bandung Barat menyelenggarakan pilkada tahun 2018 untuk mencari kandidat yang akan terpilih dan menduduki jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Bandung Barat Periode 2018-2023 yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2018 mengikuti jadwal pilkada secara serentak gelombang ketiga oleh KPU.

Pilkada Kabupaten Bandung Barat 2018 diikuti oleh tiga pasangan calon yang akan memimpin Kabupaten Bandung Barat yang telah dinyatakan memenuhi kriteria untuk bersaing memperoleh suara terbanyak.

Berikut adalah daftar nama kandidat atau pasangan calon yang telah memnuhi kriteria pada pilkada serentak tahun 2018 di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1.1

Daftar Nama Kandidat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pada Pilkada Tahun 2018 Periode 2018-2023 di Kabupaten Bandung Barat

No Urut	Pasangan Calon	Jabatan Terakhir	Pendukung
1	Elin Suharliah Maman Sulaeman Sunjaya	Calon Bupati: Kepala Kantor Arsip Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2005-2007 Calon Wakil Bupati: Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011	PKB PPP PDI-P
2	Doddy Imron Cholid Pupu Sari Rohayati	Calon Bupati: Ketua DPD Partai Golkar Bandung Barat Periode 2017-2022 Calon Wakil Bupati : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat Periode 2009-2018	Hanura Gerindra Golkar

3	AA Umbara Sutisna Hengky Kurniawan	Calon Bupati: Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014-2019 Calon Wakil Bupati: Artis	PKPI NasDem PAN Demokrat PKS
---	---------------------------------------	---	--

Sumber : KPU Kabupaten Bandung Barat 2018

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Hal yang menarik dari Pilkada Serentak Tahun 2018 yang diselenggarakan di Kabupaten Bandung Barat adalah adanya seorang selebritis diantara salah satu dari tiga pasangan calon yang ikut berkompetisi dalam ajang pilkada di Kabupaten Bandung Barat untuk memperebutkan posisi sebagai bupati dan wakil bupati. Pasangan calon yang dimaksud adalah pasangan nomor urut 3 yaitu AA Umbara-Hengki Kurniawan. Seorang selebritis pada pasangan ini adalah Hengki Kurniawan. Dalam Pilkada Tahun 2018 ini bukan pertama kalinya bagi Hengky Kurniawan mengikuti pemilu melainkan sudah 5 kali gagal dalam pilkada. Terjunnya para artis dalam kancah perpolitikan baik di tingkat nasional maupun daerah menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, karena terdapat perbedaan yang jelas antara dunia keartisan dengan dunia politik. Masyarakat menilai bahwa dunia keartisan dan dunia perpolitikan sangat jauh berbeda. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat akan kapasitas pengetahuan para artis dalam hal berpolitik. Hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat, apakah artis pantas berada di dunia politik atau tidak.

1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya juga sudah membahas mengenai permasalahan ini, yaitu penelitian oleh Goby Rahmat Fauzi (2018) dengan judul “Komunikasi Politik Winarti dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tulang Bawang, Studi Kasus Kemenangan Winarti terhadap Incumbent”, penelitian oleh Muhamad Rosit (2012) dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011)” penelitian oleh Muhammad Riyadh Fadhl (2016) dengan judul “Strategi Kemenangan Artis Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi Tentang Lucky Hakim dan Kemenangannya di Dapil Jawa Barat VI Kota Depok dan Kota Bekasi”, menjadi rujukan dalam penelitian ini karena sama-sama membahas tentang komunikasi politik pada pemilihan kepala daerah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang menjadi perbedaan dari 3 referensi tersebut dengan penelitian ini adalah perbedaan lokus penelitian serta fokus masalah pada penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti lebih dalam bagaimana bentuk komunikasi politik, dengan merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana komunikasi politik yang dibangun oleh Pasangan AA Umbara dan Hengki Kurniawan dalam memenangkan Pilkada Serentak Tahun 2018 di Kabupaten Bandung Barat serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi politik dengan masyarakat pada saat pemilihan kepala daerah.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik yang dibangun serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi politik.

II. METODE

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan sebuah pendekatan atau metode yang dapat digunakan untuk mempermudah selama proses pelaksanaan penelitian agar tujuan dalam melaksanakan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan teori komunikasi politik dari Hafied Cangara dimana terdapat lima dimensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan setiap indikator untuk menjawab rumusan masalah.

3.1. Bentuk Komunikasi Politik yang dibangun oleh Pasangan AA Umbara Sutisna dan Hengki Kurniawan dalam Pilkada 2018 di Kabupaten Bandung Barat

A. Komunikator Politik

Strategi kemenangan pemilihan kepala daerah tentunya dipengaruhi oleh bagaimana pasangan calon dapat mempengaruhi pemilih dengan tujuan membentuk perilaku pemilih. Pada dasarnya kandidat adalah produsen yang mampu memasarkan diri sebagai proses pemasaran politik. Pasangan AA Umbara dan Hengki Kurniawan pada Pilkada 2018 di Kabupaten Bandung Barat lebih mengandalkan figure dari masing-masing. Calon bupati mengandalkan sosoknya sebagai mantan ketua dprd kabupaten bandung barat, hal tersebut tentunya menjadi modal besar dalam melaksanakan pemilu dikarenakan dengan menjadi ketua dprd beliau memiliki basis massa yang cukup besar. Calon wakil bupati atau hengki kurniawan mengandalkan sosok dia sebagai selebritis, hal ini juga menjadi modal dalam mendapatkan basis massa yang besar, karena masyarakat sudah mengenal beliau disaat beliau masih aktif di dunia selebritis terkhusus di kalangan wanita.

B. Pesan Politik

Dalam melaksanakan komunikasi politik, perancangan pesan politik merupakan hal yang harus dilakukan oleh komunikator agar maksud dan tujuan yang ingin mereka sampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Pesan yang sifatnya persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, persepsi, perilaku, dan pendapat khalayak. Pada hakekatnya, pesan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk menyampaikan informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Proses pemenangan pilkada dimulai dengan mengenali permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sesuai dengan momentum pilkada. Dalam membentuk pesan politik pasangan aa umbaradan hengki kurniawan menjabarkan pesan yang dibentuk dalam visi dan misi. Secara substansi, keberadaan visi dan misi dari kandidat merupakan sejumlah gagasan untuk melakukan perbaikan yang mendasar dalam segala bidang terutama yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Visi dan misi dianggap sebagai sebuah senjata sebelum memasuki pertempuran yang sesungguhnya. Dengan mempersiapkan visi dan misi yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat diharapkan mampu meraih hati pemilih. Ketika pemilihan kepala daerah, visi dan misi yang ditawarkan oleh para kandidat dapat bermakna sebagai sebuah perubahan, perbaikan-perbaikan dan pencerahan bagi kepentingan masyarakat. Isu perubahan dan perbaikan selalu dijadikan alasan pokok dalam merumuskan visi dan misi mereka. Dalam melaksanakan komunikasi politik, perancangan pesan politik merupakan hal yang harus dilakukan oleh komunikator agar maksud dan tujuan yang ingin mereka sampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Pesan yang sifatnya persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, persepsi, perilaku, dan pendapat khalayak. Pada hakekatnya, pesan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk menyampaikan informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Proses pemenangan pilkada dimulai dengan mengenali permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sesuai dengan momentum pilkada. Dalam membentuk pesan politik pasangan aa umbara dan hengki

kurniawan menjabarkan pesan yang dibentuk dalam visi dan misi. Secara substansi, keberadaan visi dan misi dari kandidat merupakan sejumlah gagasan untuk melakukan perbaikan yang mendasar dalam segala bidang terutama yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Visi dan misi dianggap sebagai sebuah senjata sebelum memasuki pertempuran yang sesungguhnya. Dengan mempersiapkan visi dan misi yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat diharapkan mampu meraih hati pemilih. Ketika pemilihan kepala daerah, visi dan misi yang ditawarkan oleh para kandidat dapat bermakna sebagai sebuah perubahan, perbaikan-perbaikan dan pencerahan bagi kepentingan masyarakat. Isu perubahan dan perbaikan selalu dijadikan alasan pokok dalam merumuskan visi dan misi mereka.

C. Media Komunikasi Politik

Pemanfaatan media dalam bentuk apapun merupakan saluran komunikasi kandidat kepada pemilih dapat dianggap efektif dan efisien pada masa kampanye. Berkampanye menggunakan media merupakan suatu hal yang biasa dilakukan dalam dunia politik modern. Penggunaan media dalam berkampanye sangat penting agar pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Kecermatan dalam memilih media kampanye juga harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi khalayak. Siapapun yang menjadi komunikator politik perlu memiliki keahlian atau kemampuan menyampaikan pesan secara tepat. Setiap lapisan masyarakat tentu saja memiliki karakter masing-masing. Terlebih kalau bicara budaya yang sangat beragam, penyampaian pesan politik tidak hanya persoalan teknis bagaimana cara menyampaikan pesan tetapi juga bagaimana masyarakat yang beragam tersebut dapat menerima substansi dari pesan politik yang disampaikan oleh komunikator.

D. Khalayak

Pelaksanaan pemilihan umum secara langsung tentunya memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan siapa yang layak untuk memimpin daerah mereka. Masyarakat memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya. Karena setiap individu dilahirkan dalam suku dan lingkungan yang berbeda. Perbedaan ini tidak hanya ditentukan oleh tempat kelahiran masing-masing individu tetapi ditentukan juga oleh bagaimana individu tersebut dibesarkan, hal tersebut akan mempengaruhi pola berfikir, bersikap, dan berperilakunya. Keberagaman ini akan menimbulkan pendapat yang berbeda dari masyarakat terhadap para kandidat yang mengikuti pemilihan kepala daerah. Respon masyarakat terhadap para kandidat ditentukan oleh bagaimana para kandidat tersebut mengolah profil mereka. Dalam kelompok masyarakat yang berpendidikan, pasangan aa umbara dan hengki kurniawan di nilai sebagai pasangan yang memiliki kapasitas untuk menjalankan pemerintahan kabupaten bandung barat, hal ini didasari oleh salah satu pasangan yang memiliki pengalaman dalam memimpin suatu lembaga atau organisasi. Pada kelompok masyarakat awam, pasangan aa umbara dan hengki kurniawan menimbulkan pro dan kontra. Dalam kelompok yang menolak, pasangan ini diragukan kapasitasnya untuk menjalankan roda pemerintahan kabupaten bandung barat, dikarenakan salah satu calonnya berasal dari dunia selebritis yang tentunya hal tersebut sangat berbeda jauh dengan dunia politik. Sedangkan dalam kelompok masyarakat yang menerima, mereka menerima pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dikarenakan kedekatan emosional.

3.2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Politik Pasangan AA Umbara dan Hengki Kurniawan

A. Faktor Pendukung

1. Bentuk visi dan misi

Visi merupakan suatu pernyataan mengenai gambaran atau cita-cita yang ingin dicapai, baik itu oleh lembaga, perseorangan ataupun kandidat di masa yang akan datang. Dengan adanya visi maka masyarakat akan mengetahui kemana arah tujuan yang akan dibawa oleh para kandidat sehingga memudahkan masyarakat dalam memilih kandidat mana yang mereka butuhkan untuk menjadi

pemimpin di daerah mereka. Sedangkan misi adalah suatu tahapan yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Atau dengan kata lain, misi adalah penjabaran dari visi. Perumusan visi sangatlah penting sebagai arah tujuan dan pedoman dalam melaksanakan strategi tentang apa yang akan dicapai oleh pasangan tersebut. Siapapun yang ingin mencalonkan menjadi kepala daerah tentunya harus memiliki visi dan misi yang jelas agar kedepannya dapat menjadi lebih baik. Visi dari pasangan AA Umbara dan Hengki Kurniawan yaitu AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul, dan Religius) Berbasis Pengembangan Ekonomi, Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.

2. Figure Hengki Kurniawan

Faktor pendukung lain dalam kemenangan pasangan aa umbara dan hengki kurniawan di kabupaten bandung barat adalah sosok hengki kurniawan yang memiliki latar belakang selebritis. Sebagai seorang selebritis merupakan suatu keunggulan tersendiri bagi Hengki Kurniawan karena beliau mampu untuk langsung beradaptasi dengan masyarakat di daerah dapilnya, karena sebagian besar masyarakat sudah mengenal ditinya. Dalam hal promosi sosok hengki kurniawan mengandalkan media sosial seperti facebook, instagram, twitter dll. Dengan jumlah followers yang cukup banyak dapat memudahkan dirinya untuk melakukan promosi di media sosial yang dia miliki. Mengingat jumlah pengguna media sosial di Indonesia sangatlah banyak khususnya kalangan remaja. Promosi yang dia lakukan pun sangat menarik dengan tujuan menarik masa pemilih pemula yang aktif menggunakan media sosial dalam kegiatan sehari-harinya.

B. Faktor Penghambat

Masyarakat adalah faktor utama penghambat dalam melakukan komunikasi politik, seperti kita ketahui bahwa pendidikan masyarakat di Negara Indonesia belum merata dan tentu saja dari hal tersebut membuat tingkat elektualitas masyarakat berbeda-beda dan membuat masyarakat kurang mengerti apa yang si sampaikan oleh kandidat yang melakukan komunikasi kepada masyarakat. Sehingga masyarakat tak jarang kurang peduli dengan tujuan dari para kandidat.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peneliti menemukan bahwa dalam proses membangun komunikasi politik terdapat beberapa bentuk yang dilakukan seperti membangun komunikasi massa, komunikasi organisasi dan komunikasi interpersonal. Layaknya temuan Muhamad Rosit (2012) yang menemukan bahwa strategi komunikasi politik yang membuat pasangan Ratu Atut Chosiyah dan Rano Karno memenangkan Pilkada Banten 2011 di antara lain, Ratu Atut masih merawat tim suksesnya dengan baik, didukung oleh 11 partai parlemen dan 22 partai non parlemen, di samping mempunyai popularitas dan elektabilitas tinggi, ia juga menggunakan faktor ketokohan dan jaringan politiknya yang kuat dan kokoh, dan ke semua strategi komunikasi politik berdasarkan hasil rekomendasi survei. Dalam upaya membangun komunikasi politik melakukan komunikasi massa merupakan langkah yang efisien untuk meningkatkan elektabilitas pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dalam pilkada, dengan menggunakan media massa seperti baleho, spanduk, iklan, radio dll. Dengan begitu masyarakat dapat lebih mengenali sosok dari pasangan aa umbara dan hengki kurniawan. melakukan komunikasi organisasi, dengan melakukan komunikasi organisasi merupakan langkah yang dapat di gunakan untuk meningkatkan basis massa dan pendukung yang diharapkan. melakukan komunikasi interpersonal kepada masyarakat pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dapat menyerap aspirasi dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Setelah mendengar aspirasi dari masyarakat, pasangan aa umbara dan hengki kurniawan menuangkan dalam visi dan misi mereka lalu dibuatlah program untuk mendukung visi dan misi mereka, yang terbukti dapat memenangkan pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dalam pilkada di kabupaten bandung barat. Layaknya temuan Muhamad Riyadh Fadhli (2016) yang menemukan bahwa Lucky Hakim sebagai salah satu selebritis yang lolos di Pemilu Legislatif 2014 untuk pertama kali. Faktor popularitas yang cukup tinggi menjadikan modal utama

Lucky Hakim dalam meraih suara rakyat khususnya ibu-ibu serta pemilih awam. Strategi yang digunakan oleh Lucky Hakim diantaranya sistem door to door yang menjadi senjata utama Lucky Hakim dalam berkampanye. Kemudian strategi berkampanye dengan menggunakan pamflet serta banner bergambar unik ini menjadi daya tarik tersendiri di mata masyarakat. Lucky Hakim membuat ide dengan menggunakan foto-foto action figure atau tokoh super hero dan juga foto hewan sebagai gambar di pamflet yang ditempel atau disebar ke masyarakat Kota Bekasi dan Kota Depok, serta berkampanye di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan media sosial yang lain cukup berkontribusi dalam meraih suara anak-anak muda yang sangat aktif di media sosial.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan teori dari Hafied Cangara, komunikasi politik memiliki tiga bentuk. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangan aa umbara dan hengki kurniawan pada pilkada di Kabupaten Bandung Barat, melakukan komunikasi massa, dengan melakukan komunikasi massa merupakan langkah yang efisien untuk meningkatkan elektabilitas pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dalam pilkada, dengan menggunakan media massa seperti baleho, spanduk, iklan, radio dll. Dengan begitu masyarakat dapat lebih mengenali sosok dari pasangan aa umbara dan hengki kurniawan. melakukan komunikasi organisasi, dengan melakukan komunikasi organisasi merupakan langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan basis massa dan pendukung yang diharapkan. melakukan komunikasi interpersonal kepada masyarakat pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dapat menyerap aspirasi dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Setelah mendengar aspirasi dari masyarakat, pasangan aa umbara dan hengki kurniawan menuangkan dalam visi dan misi mereka lalu dibuatlah program untuk mendukung visi dan misi mereka, yang terbukti dapat memenangkan pasangan aa umbara dan hengki kurniawan dalam pilkada di kabupaten bandung barat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Serta penelitian hanya pada wilayah tertentu yang mudah dijangkau.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan komunikasi politik pada pemilihan kepala daerah di kabupaten bandung barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada para informan khususnya PLT Bupati Bandung Barat Ketua KPU, para pengamat politik, serta masyarakat yang telah meluangkan waktu yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2011). Pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung. PT Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Pustaka Setia.
- Agustino, L. (2009). Pilkada dan dinamika politik lokal. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Budiardjo, M. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Kencana Predana Media Group.
- Cangara, H. (2009). Komunikasi politik: Konsep, teori, dan strategi. Rajawali Pers.

- Effendy, O. U. (1990). Ilmu komunikasi teori dan praktek. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, R. (2010). Partisipasi Artis dalam Politik pada Pemilu Legislatif 2009. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mangkuatmojo, S. (2003). Pengantar Statistik. Rineka Cipta.
- Marbun, B. N. (2012). Bagaimana Memenangkan Pemilu. PT Pustaka Sinar Harapan.

